

KOMITE AUDIT, RETURN ON ASSETS, AND UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PENENTU CASH HOLDINGS PERUSAHAAN

Oleh:

¹Veronica Veren Milenia, ²Kusuma Indawati Halim

^{1,2} Universitas Widya Dharma Pontianak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. HOS Cokroaminoto No.445 Pontianak, 78243

e-mail : milleniaveronicaveren@gmail.com¹, kusumaindawati@gmail.com²

ABSTRACT

This study investigates the determinants of corporate cash holdings among transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports and financial statements of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. A purposive sampling technique was employed to select 20 companies, resulting in 100 firm-year observations. The data were analyzed using multiple linear regression after passing normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that ROA has a positive and significant effect on cash holdings, indicating that more profitable companies tend to accumulate larger cash reserves to ensure financial flexibility and self-financing capacity. Firm size also exhibits a positive and significant relationship, indicating that larger companies, due to their operational complexity and higher capital requirements, maintain higher levels of liquidity. Conversely, audit committees exhibit an insignificant effect, suggesting that governance structure plays a supporting, rather than direct, role in determining corporate cash holding policies in this sector.

Keywords: Cash Holdings, Audit Committee, Firm Size, Return on Assets

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor penentu kepemilikan kas perusahaan di antara perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih 20 perusahaan, menghasilkan 100 observasi perusahaan-tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melewati uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cash holdings, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengakumulasi cadangan kas yang lebih besar untuk memastikan fleksibilitas keuangan dan kapasitas pembiayaan sendiri. Ukuran perusahaan juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar, karena kompleksitas operasional dan kebutuhan modal yang lebih tinggi, mempertahankan tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Sebaliknya, komite audit menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa struktur tata

kelola memainkan peran pendukung, bukan peran langsung, dalam menentukan kebijakan penyimpanan kas perusahaan di sektor ini.

Kata kunci: *Cash Holdings, Komite Audit, Firm Size, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Kepemilikan kas perusahaan diperlukan untuk menjaga fleksibilitas operasional, mengurangi keterbatasan keuangan, dan melindungi bisnis dari peristiwa yang tidak terduga. (Dittmar & Mahrt, 2007). Karena industri transportasi dan logistik sangat dipengaruhi oleh perubahan peraturan perdagangan, biaya infrastruktur, fluktuasi harga bahan bakar, dan gangguan pada rantai pasokan global, manajemen kas sangat penting bagi bisnis yang beroperasi di bidang ini. Perusahaan di sektor ini harus mampu menyeimbangkan kebutuhan untuk menjaga likuiditas untuk kegiatan operasional dengan tuntutan investasi dalam digitalisasi dan efisiensi rantai pasokan.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepemilikan kas telah menjadi subjek beberapa studi sebelumnya, seperti komite audit, pengembalian aset, dan ukuran perusahaan. Komite audit merupakan mekanisme pengawasan penting yang dapat memengaruhi keputusan manajerial terkait manajemen kas perusahaan. Komite audit yang efektif akan memperkuat fungsi pengendalian internal, mengurangi potensi perilaku oportunistik, dan mendorong kebijakan kepemilikan kas yang efisien (Choi et al., 2020; Halim, 2022). Keberadaan komite audit diyakini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan serta mengurangi perilaku oportunistik oleh para manajer, termasuk dalam pengelolaan kas.

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar perusahaan dan sering digunakan sebagai indikator kapasitas operasional dan akses ke sumber pendanaan. Berkaitan dengan kepemilikan kas, ukuran perusahaan memainkan peran penting karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan sumber pembiayaan eksternal, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menyimpan sejumlah besar kas (Andriani & Halim, 2025). Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung menyimpan lebih banyak uang tunai sebagai cadangan untuk mengantisipasi ketidakpastian pendanaan dan risiko likuiditas. Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki arus kas yang lebih stabil dan sistem manajemen kas yang lebih efisien, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan dana tanpa harus menyimpan kelebihan uang tunai (Bentzen & Tung, 2023).

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya dan merupakan indikator penggunaan sumber daya yang efisien. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena mampu menghasilkan arus kas internal yang kuat, sehingga memberikan fleksibilitas dalam menentukan kebijakan kas mereka (Valeria & Halim, 2022). kepemilikan kas perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki kas yang cukup untuk mendanai operasional, investasi, dan kebutuhan likuiditas jangka pendek tanpa sepenuhnya bergantung pada pembiayaan eksternal. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan dengan ROA tinggi mungkin memilih untuk menyimpan jumlah kas yang lebih rendah karena pendapatan yang stabil memungkinkan mereka untuk mengelola likuiditas dengan lebih efisien.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kas merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan, khususnya di sektor transportasi dan logistik yang memiliki kebutuhan likuiditas tinggi dan risiko operasional yang signifikan. Faktor-faktor seperti efektivitas komite audit, tingkat profitabilitas yang tercermin dalam ROA, dan ukuran perusahaan diyakini memainkan peran

penting dalam menentukan kebijakan penyimpanan kas yang optimal. Namun, bukti empiris mengenai hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan penyimpanan kas di perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus sektoral spesifiknya pada industri transportasi dan logistik di Indonesia, serta integrasi komite audit dengan return on assets dan ukuran perusahaan dalam satu kerangka analitis. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan menyoroti perilaku kepemilikan kas di pasar negara berkembang, di mana kondisi tata kelola dan akses keuangan berbeda dari negara maju. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat pemahaman tentang penentu kepemilikan kas dan mendukung efisiensi manajemen likuiditas di sektor transportasi dan logistik Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Trade Off

Teori *Trade-Off* menyatakan bahwa perusahaan akan menyimpan jumlah kas yang optimal untuk mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari tindakan tersebut (Myers, 1984). Kerugian dari menyimpan kas adalah biaya peluang dari dana yang tidak diinvestasikan; namun demikian, manfaatnya meliputi perlindungan terhadap ketidakstabilan arus kas dan fleksibilitas untuk membiayai transaksi sehari-hari. Dengan demikian, bisnis akan mencari tingkat kas yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut. Di sisi lain, memiliki kas yang cukup memberikan manfaat berupa fleksibilitas keuangan, mengurangi risiko kebangkrutan, dan memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi tanpa menimbulkan biaya eksternal seperti bunga utang. Perusahaan akan menyeimbangkan manfaat likuiditas dan biaya menyimpan kas untuk mencapai tingkat penyimpanan kas yang optimal, sesuai dengan teori trade-off (Haddad & Lotfaliei, 2019; Voutsinas & Werner, 2025).

Teori Pecking Order

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hierarki dalam memilih sumber pendanaan. Urutan ini dimulai dengan dana internal, diikuti oleh utang, dan akhirnya, penerbitan saham baru (Myers & Majluf, 1984). Hierarki ini muncul karena asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Perusahaan dengan kendala kas lebih rentan terhadap pembiayaan eksternal dan memiliki kepemilikan kas yang lebih rendah. Dengan demikian, Teori Urutan Prioritas menunjukkan bahwa tingkat kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan strategi pembiayaan konservatif untuk menghindari ketergantungan pada sumber eksternal dan mempertahankan fleksibilitas keuangan (Mabrouk & Boubaker, 2019). Teori ini menyiratkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan akan menyimpan lebih banyak kas untuk menghindari ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Teori Agensi

Teori Keagenan menyoroti potensi konflik antara manajer dan pemegang saham dalam pengelolaan kas (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini berasumsi bahwa manajer tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, tetapi mungkin malah membuat keputusan berdasarkan kepentingan pribadi. Salah satu bentuk konflik keagenan yang paling umum adalah pengelolaan kas yang tidak efisien. Manajer dapat menyimpan kelebihan kas untuk keuntungan pribadi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan, seperti komite audit, untuk mengurangi perilaku oportunistik tersebut.

Komite Audit dan Cash Holdings

Komite audit merupakan elemen kunci dalam sistem tata kelola perusahaan, yang berfungsi untuk memastikan integritas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan efisiensi pengambilan keputusan keuangan (Darmawan et al., 2023). Keberadaan komite audit diyakini dapat mengurangi perilaku manajemen oportunistik dalam mengelola sumber daya perusahaan, termasuk kebijakan penyimpanan kas. Menurut Agency, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan manajer menahan kelebihan kas untuk keuntungan pribadi atau untuk menghindari risiko. Choi et al. (2020) menemukan bahwa komite audit yang aktif dan independen berhubungan negatif dengan tingkat penyimpanan kas karena mampu menekan penimbunan kas yang tidak produktif. Dittmar & Mahrt (2007) juga menekankan bahwa efektivitas komite audit di pasar negara berkembang dapat meningkatkan efisiensi keuangan melalui pengendalian kebijakan likuiditas.

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap cash holdings.

Firm Size and Cash Holdings

Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menggambarkan kapasitas operasional perusahaan dan akses ke sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik di pasar keuangan, arus kas yang lebih stabil, dan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dengan biaya lebih rendah daripada perusahaan yang lebih kecil (Halim, 2024). perusahaan besar mungkin tidak perlu menyimpan sejumlah besar uang tunai karena mereka memiliki akses yang lebih mudah ke likuiditas eksternal bila diperlukan. Namun, dari perspektif operasional, perusahaan besar juga memiliki skala aktivitas yang lebih luas, volume transaksi yang lebih tinggi, dan kebutuhan investasi yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kebutuhan akan likuiditas internal. Magerakis et al. (2020) and Wirianata (2024) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan cash holdings.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap cash holdings.

Return on Assets dan Cash Holdings

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya dan merupakan indikator utama efisiensi operasional dan kekuatan keuangan. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas internal yang substansial (Halim, 2024). Berdasarkan teori pecking order, perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyimpan jumlah kas yang lebih besar sebagai cadangan pembiayaan internal untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang mahal dan berisiko. Beberapa studi empiris menemukan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki tingkat kepemilikan kas yang lebih tinggi karena mereka mampu membiayai kebutuhan internal tanpa menimbulkan hutang (Magerakis et al., 2020; Azia & Naibaho, 2022; Wirianata, 2024)

H3: Return on Assets berpengaruh positif terhadap cash holdings.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan terhadap cash holdings pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019–2023. Sektor ini dipilih berdasarkan

karakteristiknya yang sangat bergantung pada likuiditas operasional dan menimbulkan risiko keuangan yang tinggi akibat fluktuasi harga bahan bakar, biaya distribusi, dan dinamika permintaan global. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, dengan kriteria khusus yang digunakan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi (1) Perusahaan transportasi dan logistik yang secara konsisten terdaftar di IDX selama 2019–2023 dan (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan periode observasi 5 tahun, sehingga total observasi adalah 100 observasi perusahaan-tahun.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari kepemilikan kas sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu komite audit, return on assets, dan ukuran perusahaan. Penjelasan untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Variable Measurement

Variable Name	Measurements	References
Dependent Variable		
Cash Holdings (CH)	(Kas + Kas Ekuivalen) / Total Aktiva	Jiang & Wu (2022)
Independent Variable		
Komite Audit (KA)	Jumlah anggota komite audit	Alqatan et al. (2025)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ln (Total Aktiva)	Alsmady (2022)
Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aktiva	Siladjaja & Jasman (2024)

Model Regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$CH_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Where:

CH = Cash holdings

KA = Komite Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Return on Assets

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien Regresi

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menyajikan hasil statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan kas (CH), komite audit (KA), ukuran perusahaan (SIZE), dan return on assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di IDX untuk periode 2019–2023. Table 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
CH	0.0888	0.0891	0.0015	0.3483
KA	1.0632	0.3544	0.3333	1.5000
SIZE	27.6986	2.0475	24.0413	32.6561
ROA	0.0085	0.3094	-1.5383	2.0718

Sumber: Data Diolah, (2026)

Cash holdings memiliki nilai rata-rata 0,0887 dengan rentang 0,0891, menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel umumnya memegang kas sekitar 8,89 persen dari total aset mereka. Nilai minimum 0,0015 dan nilai maksimum 0,3483 menunjukkan variasi tingkat likuiditas antar perusahaan, beberapa perusahaan cenderung memegang sejumlah kecil kas, sementara yang lain memegang jumlah yang cukup tinggi. Dengan deviasi standar 0,3544 dan nilai rata-rata 1,0632, komite audit menunjukkan variasi moderat dalam jumlah atau proporsi anggota di antara organisasi. Beberapa perusahaan memiliki komite audit yang relatif lebih besar atau lebih aktif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai maksimum 1,5.

ROA menunjukkan rata-rata 0,0085, dengan rentang 3,6101, menunjukkan perbedaan signifikan dalam profitabilitas antar perusahaan. Nilai minimum -1,538 menunjukkan beberapa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan, sementara nilai maksimum 2,0718 menunjukkan perusahaan dengan kinerja aset yang sangat efisien.

Tabel 3. Pengujian Shapiro–Wilk W untuk normalitas data

Variabel	Statistik	Nilai Sig.
CH	0.8578	0.8192
KA	0.8654	0.0754
SIZE	0.9410	0.2245
ROA	0.6186	0.1689

Sumber: Data Diolah, (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel terdistribusi normal, dengan nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
KA	1.1574	0.864
SIZE	1.1386	0.8783
ROA	1.0183	0.982
Mean VIF	1.1048	

Sumber: Data Diolah, (2026)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 5 dan nilai VIF rata-rata sebesar 1,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Pengujian Heterokedastisitas

Breusch-Pagan LM-statistic	0.9172
Chi-squared probability	0.1632
Degrees of freedom	3

Sumber: Data Diolah, (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch–Pagan menghasilkan nilai p sebesar 0,16321 $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan

gejala heteroskedastisitas. Model regresi dapat digunakan dengan hasil estimasi yang efisien dan andal.

Tabel 6. Pengujian Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
F(1, 19) =	4.856
Prob > F =	0.1401

Sumber: Data Diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai probabilitas F adalah 0,1401, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Nilai Sig.
const	0.0729	0.1407	0.5183	0.6054
KA	0.0075	0.0268	0.2788	0.7809
SIZE	0.0002	0.0001	2.0030	0.0451
ROA	0.0629	0.0289	2.1772	0.0319
Adjusted R-Square	0.1002			
F-statistic	3.5618			
Prob (F-Statistic)	0.0214			

Sumber: Data Diolah, (2026)

Persamaan regresi pada model penelitian ini adalah:

$$CH = 0.0729 + 0.0075(KA) + 0.0002(SIZE) + 0.0629(ROA) + \varepsilon$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepemilikan kas dengan koefisien 0,0629 dan nilai signifikansi (0,0319), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mempertahankan tingkat kas yang lebih besar. Variabel ukuran perusahaan juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kepemilikan kas dengan koefisien 0,0002 dan nilai signifikansi 0,0451, yang menyiratkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki cadangan kas yang lebih banyak. Hasil ini mencerminkan realitas operasional sektor transportasi dan logistik, di mana perusahaan besar mempertahankan likuiditas yang lebih tinggi untuk mendukung operasi yang luas, mengelola biaya tetap yang tinggi, dan mengurangi risiko keuangan.

Komite audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kepemilikan kas dengan nilai p 0,7809. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola, seperti yang diwakili oleh komite audit, tidak memainkan peran langsung utama dalam menentukan kebijakan likuiditas perusahaan di sektor ini. Nilai Adjusted R² sebesar 0,1002 menunjukkan bahwa sekitar 10,02% variasi dalam kepemilikan kas dijelaskan oleh ketiga variabel ini, yang mengindikasikan bahwa faktor lain juga dapat memengaruhi perilaku kepemilikan kas. Nilai statistik F sebesar 3,5618 dengan nilai signifikansi 0,0214 menunjukkan bahwa model tersebut secara statistik signifikan secara keseluruhan..

Pengaruh Komite Audit terhadap Cash Holdings

Hasil regresi menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap kepemilikan kas, dengan koefisien 0,0075 dan nilai p 0,7809. Ini berarti bahwa meskipun koefisien menunjukkan sedikit hubungan positif antara ukuran komite audit dan tingkat kepemilikan kas perusahaan, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5 persen. Temuan ini menyiratkan

bahwa keberadaan atau aktivitas komite audit tidak memainkan peran penting dalam memengaruhi seberapa banyak kas yang ditahan oleh perusahaan di sektor transportasi dan logistik. Dengan kata lain, meskipun struktur tata kelola yang lebih kuat seperti komite audit yang aktif dapat meningkatkan pemantauan dan pengendalian secara keseluruhan, hal itu tidak selalu berarti manajemen likuiditas yang lebih ketat atau lebih longgar.

Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Dittmar & Mahrt (2007) dan Choi et al. (2020) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit memainkan peran penting dalam mengekang kebijakan retensi kas yang berlebihan. Sebaliknya, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Chen et al. (2020) yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya komite audit, tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan retensi kas, terutama dalam konteks pasar negara berkembang. Temuan studi ini memperkuat pandangan bahwa di sektor transportasi dan logistik di Indonesia, keputusan retensi kas terutama didorong oleh kebutuhan operasional dan fleksibilitas keuangan, bukan pengawasan komite audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Cash Holdings

Hasil regresi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepemilikan kas, dengan nilai koefisien 0,0002 dan nilai signifikansi 0,0451. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak kas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan kata lain, seiring dengan peningkatan total aset perusahaan, proporsi kas yang dimiliki juga meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentu penting manajemen likuiditas di antara perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kepemilikan kas dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki operasi yang lebih kompleks dan tanggung jawab keuangan yang lebih besar, sehingga membutuhkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi untuk mendukung transaksi sehari-hari, menjaga kelancaran operasi rantai pasokan, dan mengelola kebutuhan modal kerja. Hasil ini mendukung temuan Magerakis et al. (2020) dan Wirianata (2024) yang melaporkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kepemilikan kas di pasar negara berkembang. Temuan-temuan ini secara kolektif memperkuat argumen bahwa ukuran perusahaan tetap menjadi penentu utama keputusan likuiditas perusahaan, khususnya di industri padat modal seperti transportasi dan logistik.

Pengaruh Return on Assets terhadap Cash Holdings

Dengan nilai koefisien 0,0629 dan nilai p 0,0319, hasil regresi menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kepemilikan kas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya mempertahankan persentase modal yang lebih besar. Secara riil, suatu bisnis lebih cenderung membangun cadangan kas untuk mempertahankan fleksibilitas operasional dan stabilitas keuangannya ketika kapasitasnya untuk menghasilkan uang dari asetnya meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Magerakis et al. (2020), Azia & Naibaho (2022) dan Wirianata (2024) yang juga menemukan bahwa perusahaan yang menguntungkan di pasar negara berkembang menyimpan lebih banyak kas sebagai respons strategis terhadap keterbatasan akses ke modal eksternal. Penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas secara signifikan mendorong kebijakan retensi kas karena perusahaan dengan pengembalian yang lebih tinggi memiliki sumber daya internal yang lebih besar untuk mendanai operasi dan investasi. Oleh karena itu, dampak positif yang signifikan dari ROA terhadap kepemilikan kas dalam penelitian ini menggarisbawahi bahwa

profitabilitas tetap menjadi penentu dominan manajemen likuiditas perusahaan di industri transportasi dan logistik Indonesia.

PENUTUP

Studi ini meneliti faktor-faktor penentu cash holdings di antara perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Secara khusus, studi ini menyelidiki bagaimana Komite Audit, Return on Assets (ROA), dan Ukuran Perusahaan memengaruhi keputusan kepemilikan kas perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan kas, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan lebih memilih untuk mengakumulasi cadangan kas yang lebih tinggi untuk membiayai operasi masa depan secara internal dan mempertahankan fleksibilitas dalam kondisi yang tidak pasti. Ukuran Perusahaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menyimpan lebih banyak kas sebagai penyangga likuiditas strategis. Sebaliknya, Komite Audit menunjukkan dampak yang tidak signifikan, menyiratkan bahwa meskipun struktur tata kelola penting, struktur tersebut mungkin tidak secara langsung mendorong keputusan likuiditas di sektor transportasi dan logistik Indonesia.

Perusahaan harus mempertahankan tingkat kas optimal yang menyeimbangkan fleksibilitas operasional dan efisiensi investasi untuk menghindari dana menganggur yang berlebihan. Temuan ini juga menekankan pentingnya memperkuat praktik tata kelola perusahaan, sekaligus menyoroti bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor penentu yang lebih berpengaruh terhadap kepemilikan kas perusahaan. Regulator dan investor dapat menggunakan wawasan ini untuk mengembangkan standar pengungkapan yang lebih baik dan kerangka kerja evaluasi kinerja untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik manajemen kas.

Penelitian ini memperkaya bukti empiris tentang bagaimana faktor-faktor spesifik perusahaan dan praktik tata kelola membentuk strategi manajemen likuiditas di sektor-sektor yang beroperasi di bawah intensitas modal tinggi dan ketidakpastian keuangan. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis hanya berfokus pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga membatasi generalisasi hasil ke industri lain. Studi ini hanya mencakup tiga variabel penjelas; penentu lain yang berpotensi relevan seperti leverage, peluang pertumbuhan, dan struktur kepemilikan tidak dipertimbangkan. Penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini dengan memasukkan variabel keuangan dan tata kelola tambahan atau melakukan analisis komparatif di berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqatan, A., Chemingui, S., & Arslan, M. (2025). Effect of Audit Committee on Tax Aggressiveness: French Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 5. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010005>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5, 100093. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>

- Andriani, F., & Halim, K. I. (2025). Capital Intensity, Firm Size, Leverage, and Tax Avoidance: Moderating Role of Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 267–282. <https://doi.org/10.28932/jam.v17i2.12715>
- Azia, S., & Naibaho, E. A. B. (2022). Profitabilitas, nwc, dan cash flow terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada asia tenggara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 555–570. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.42895>
- Bentzen, J., & Tung, L. T. (2023). Does firm size improve firm growth? Empirical evidence from an emerging economy. *Economics and Business Review*, 9(3), 9–21. <https://doi.org/10.18559/ebr.2023.3.793>
- Chen, R. (Ryan), Guedhami, O., Yang, Y., & Zaynutdinova, G. R. (2020). Corporate governance and cash holdings: Evidence from worldwide board reforms. *Journal of Corporate Finance*, 65, 101771. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101771>
- Choi, S., Han, J., Jung, T., & Song, B. (2020). Audit committee members with CEO experience and the value of cash holdings. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 897–926. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2019-2269>
- Darmawan, R., Halim, K. I., & Ricky. (2023). Analisis Determinan Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 2(1). <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/906>
- Dittmar, A., & Mahrt, J. (2007). Corporate governance and the value of cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 83(3), 599–634. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.12.006>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Haddad, K., & Lotfaliee, B. (2019). Trade-off theory and zero leverage. *Finance Research Letters*, 31, 165–170. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.04.011>
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh cash holdings, growth opportunity, dan profitability terhadap firm value. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(1), 252–258. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1072>
- Halim, K. I. (2024). A Dynamic Approach to Understanding Business Performance. *Journal of Distribution Science*, 22(6), 1–10. <https://doi.org/10.15722/jds.22.06.2024.06.1>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jiang, J., & Wu, S. (2022). The effects of cash-holding motivation on cash management dynamics. *Research in International Business and Finance*, 59, 101542. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101542>

- Mabrouk, L., & Boubaker, A. (2019). The pecking order theory and life cycle: Evidence from French firms. *Corporate Ownership and Control*, 16(3), 20–28. <https://doi.org/10.22495/cocv16i3art2>
- Magerakis, E., Gkillas, K., Tsagkanos, A., & Siriopoulos, C. (2020). Firm Size Does Matter: New Evidence on the Determinants of Cash Holdings. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 163. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080163>
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Siladjaja, M., & Jasman, J. (2024). The role of earnings quality and future returns: An illustrative simulation of rational decision model. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100191. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100191>
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1). <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/615>
- Voutsinas, K., & Werner, R. A. (2025). Trade-off theory vs. the pecking order hypothesis: Japanese evidence on capital structure under financial constraints. *Structural Change and Economic Dynamics*, 74, 944–962. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2025.06.004>
- Wirianata, H. (2024). The Effect Of Corporate Governance On Cash Holdings. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 263–280. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2006>